

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NET PROFIT MARGIN*
(NPM) PADA BANK NEGARA INDONESIA (BNI)
PERSERO CABANG PALANGKA RAYA**

Sunarmie

sunarmie@gmail.com

STIE Kuala Kapuas

ABSTRACT

Indonesia gained different net profit margins. Banks with the highest net profit margin for four consecutive periods, each of which exceeds 24%, while bank with the lowest NPM is Bank Negara Indonesia (BNI), of which value was less than 10.22% in 2016, even in 2019, NPM obtained by Bank BNI was negative showing that the bank suffered a loss during the period 2019. Different from 9 other banks with NPM value relatively stable, the lowest NPM value was obtained by BNI, particularly in 2019. Interestingly, given BNI is one of the ten banks in Indonesia having the biggest asset, it merely obtained a low NPM. This study aimed to (1) identify the effect of operational efficiency ratio and cost efficiency ratio on net profit margin of Bank Negara Indonesia (BNI) Persero simultaneously during the period of 2014-2021 and (2) to identify the effect of operational efficiency ratio and cost efficiency ratio on net profit margin of Bank Negara Indonesia (BNI) Persero partially during 2014-2021. This is a descriptive qualitative study which reveals the degree of an effect or relation between variables stated in figures. It was done in such a way by collecting data which is supporting factors of the effect between relevant variables to be analyzed later. The results suggested that Operational efficiency ratio (BOPO ratio) and cost efficiency ratio (CER) bring an effect of 91.6% in illustrating each variation to net profit margin (NPM) value of Bank BNI between 2014 and 2021, while the remaining of 8.4% is illustrated by other variables out of research model, such as interest sensitivity rate (ISR). The conclusion of this study results include (a) operational efficiency ratio (BOPO ratio) partially brings an adverse effect, while cost efficiency ratio (CER) in fact brings a positive effect. In case of Bank BNI, this is a result of the development of total non-interest expense, as an indicator of CER, in fact it can boost total sales which is an indicator of NPM, particularly in 2019, where the total sales increased when the bank suffered a loss, and (c) two free variables, namely variable X1, operational efficiency ratio (BOPO ratio) partially dominantly affecting binding variables, brings an effect on net profit margin (NPM).

Keywords: ISR-CER-NPM

PENDAHULUAN

Perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan beberapa tahun ini tak lepas dari membaiknya fungsi intermediasi perbankan nasional dan meningkatnya efisiensi pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri. Dengan kata lain, bank yang dapat menekan biaya dan mengoptimalkan kinerja operasionalnya akan mampu mendapatkan perolehan laba yang besar. Menurut Hanafi & Halim (2005), perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan dapat dilihat dari rasio *net profit margin* (NPM).

Indikator yang digunakan dalam menghitung NPM adalah laba bersih dan total penjualan, dua indikator tersebut merupakan variabel dalam laporan laba-rugi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa NPM merupakan rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan laporan laba-rugi bank, Wetson & Copland, (1997).

Pada laporan laba rugi sendiri terdapat dua pos utama, yakni pendapatan operasional serta biaya operasional. Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional tersebut.

Sebagai akibatnya, pengaruh dari biaya & pendapatan lainnya menjadi kabur atau kurang signifikan. Dengan demikian, menurut Riyadi (2004) diperlukan satu rasio lagi yang hanya fokus terhadap biaya non-bunga, yakni *cost efficiency ratio* (CER). Timothy & Scott (2000) juga menyatakan bahwa rasio CER cukup efektif dalam menunjukkan sejauh mana pihak bank mampu menciptakan efisiensi, karena hanya fokus terhadap biaya-biaya *overhead*, seperti biaya umum (biaya listrik, air & pemeliharaan alat-alat kantor/inventaris), biaya tenaga kerja, dan biaya administrasi.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa perbedaan mendasar antara *operational efficiency ratio* (OER) atau rasio BOPO dengan *cost efficiency ratio* (CER) adalah bahwa OER (BOPO) menitikberatkan terhadap keseluruhan biaya operasional, yang didominasi oleh biaya bunga sedangkan CER hanya fokus terhadap biaya lain-lain (biaya non-bunga atau biaya *overhead*).

Indonesia memperoleh *net profit margin* yang berbeda-beda. bank yang memiliki perolehan NPM terbesar selama empat periode berturut-turut, yakni masing-masing di atas 24%, sedangkan bank yang memiliki perolehan NPM terendah adalah Bank Negara Indonesia (BNI), dengan nilai tidak lebih dari 10,22% di tahun 2016, bahkan di tahun 2019, NPM yang diperoleh Bank BNI bernilai negatif yang menunjukkan bahwa bank itu merugi selama periode 2019.

Hal tersebut membuat penulis menduga bahwa membengkaknya nilai *operational efficiency ratio* serta *cost efficiency ratio* yang telah menyebabkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien sehingga harus memperoleh NPM yang cukup rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dua variabel yang memengaruhi NPM yang akan dituangkan dalam hasil penelitian dengan berjudul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Negara Indonesia (BNI) Persero Cabang Palangka Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin* pada Bank Negara Indonesia (BNI) Persero dan pengaruh *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* secara simultan terhadap *net profit margin* pada Bank Negara Indonesia (BNI) Persero.

TINJAUAN TEORITIS

1. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank melaporkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan terakhir. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2004). Salah satu informasi yang diperlukan investor adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba. Dari laporan keuangan bank dapat diketahui rasio-rasio keuangan perbankan. Dan dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank.

Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana, IAI, (2004). Laporan keuangan bank umumnya dipublikasikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan waktu perilisannya, yakni per triwulan, per caturwulan, per semester, dan per tahun.

2. Rentabilitas/Profitabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001; Ramanda I., dkk., 2022). Menurut Silvina (2009) rentabilitas mempunyai sinonim dengan *rate of return*, *earning power*, dan *profitability*. Yang dimaksud rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Kalau laba atau profit adalah jumlahnya, maka rentabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh jumlah tersebut.

Informasi hasil kinerja perusahaan diperlukan agar investor sebagai pihak yang berkepentingan serta masyarakat umum dapat mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis pada rasio rentabilitas adalah salah satu cara yang cukup efektif untuk menilai suatu perusahaan karena selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya.

3 Operational Efficiency Ratio (OER)

Operational efficiency ratio atau, dalam bahasa Indonesia, lebih dikenal sebagai rasio BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu Riyadi, (2004).

Operational efficiency ratio telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu

kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai Rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Di samping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

4 Cost Efficiency Ratio (CER)

Cost efficiency ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga, Timothy&Scott, (2000).

Biaya non bunga atau *non-interest expense* yang biasa disebut sebagai *overhead cost* terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan non-produktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan). Sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non-kredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan intercity; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai *fee based income*.

5 Net Profit Margin (NPM)

NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, Hanafi dan Halim, (2005). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (*net income*) ditinjau dari sudut total penjualannya. NPM mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya

memiliki berbagai risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain.

Semakin tinggi tingkat rasio *net profit margin* bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik, demikian sebaliknya, Muljono, (1999). Selain itu, rasio NPM juga memiliki hubungan positif dengan laba bersih, di mana semakin meningkat nilai rasio ini, semakin baik peningkatan perolehan laba bersih suatu bank, demikian juga sebaliknya. Perlu diingat bahwa NPM dihitung dengan cara membagi antara jumlah laba bersih dengan total penjualan selama setahun.

6 Hubungan antara *Operational Efficiency Ratio (OER)* & *Cost Efficiency Ratio (CER)* dengan *Net Profit Margin (NPM)*

Baik variabel dependen (NPM) maupun variabel independen (OER & CER) dalam penelitian ini merupakan bagian dari laporan laba-rugi. NPM dihitung berdasarkan hasil bagi antara laba bersih dan total penjualan, artinya semakin besar laba suatu bank, semakin tinggi nilai NPM bank tersebut.

Di lain pihak, OER & CER merupakan variabel yang mencerminkan seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam melaksanakan kegiatan operasional. Jika OER menunjukkan seberapa efektif pihak bank dalam menekan seluruh biaya operasional, maka CER menunjukkan seberapa efektif pihak bank dalam menekan biaya overhead.

Bedanya, nilai OER telah memasukkan biaya bunga dalam perhitungan sedangkan CER tidak memasukkan biaya bunga dalam perhitungan. Dengan kata lain, OER bertujuan untuk memperlihatkan sejauh mana pihak bank mampu menekan biaya yang berkaitan dengan fungsi utama bank, yakni seluruh biaya yang timbul akibat dari kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan CER hanya menunjukkan biaya yang timbul akibat dari penggunaan sumber daya dan alat pendukung bagi kegiatan operasional, contohnya tenaga kerja, listrik dsb.

Karena menyangkut masalah biaya, OER dan CER memiliki pengaruh negatif terhadap NPM karena dalam laporan laba rugi, biaya merupakan faktor

pengurang. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya-biaya operasional bank, semakin besar faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Hal ini akan mengurangi jumlah laba bersih yang selanjutnya berakibat terhadap perolehan NPM. Dengan kata lain, semakin besar OER & CER, semakin rendah NPM yang akan diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka (Basuki, 2020). Hal tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel- variabel yang bersangkutan yang kemudian dianalisis, Santoso, (2010).

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data dari setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Data yang dimaksud meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi Santoso, (2010). Deskripsi dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yakni *net profit margin* (NPM), *operational efficiency ratio* (OER), dan *cost efficiency ratio* (CER). Berikut ini tabel statistika deskriptif tiga variabel di atas:

Tabel 1

Statistika Deskriptif Variabel (Dengan NPM sebagai Variabel Terikat)

Rasio	Maximum	Minimu	Mean	Std.
NPM	27.79	-0.66	10.6238	8.35054
OER (BOPO)	99.53	80.15	91.3475	6.50005
CER	99.22	70.74	85.1950	9.72574

Sumber: Data Statistik Olahan, (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa statistika deskriptif terhadap variabel penelitian ini antara lain :

1. *Net profit margin* (NPM) sebagai variabel terikat memiliki nilai terendah dengan -0,66% dan nilai tertinggi pada posisi 27,79%. Nilai mean yang sebesar 10,62% menunjukkan bahwa rata-rata perolehan NPM pada Bank BNI (Persero) selama referensi waktu penelitian, yakni antara tahun 2013 dan 2020, sebesar 10,62%. Standar deviasi untuk NPM sebesar 8,35%.
2. *Operational efficcency ratio* (OER) atau rasio BOPO sebagai variabel bebas pertama (X1) memiliki nilai terendah dengan 80,15% dan nilai tertinggi pada posisi 99,53%. Nilai mean sebesar 91,34% menunjukkan bahwa rata-rata perolehan rasio BOPO pada Bank BNI selama referensi waktu penelitian dari tahun 2013 hingga 2020 adalah sebesar 91,34%. Standar deviasi untuk rasio BOPO adalah 6,5%
3. *Cost efficiecny ratio* (CER) sebagai variabel bebas kedua (X2) memiliki nilai terendah dengan 70,74% dan nilai tertinggi pada posisi 99,22%. Nilai mean sebesar 85,19% menunjukkan bahwa perolehan nilai CER pada Bank BNI selama referensi waktu penelitian, yakni antara tahun 2013 dan 2020, adalah sebesar 85,19%. Standar deviasi untuk nilai CER adalah 9,72%.

2 PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

a) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, pengaruh antara *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) secara simultan terhadap *net profit margin* (NPM). Hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	446.999	2	223.499	27.175	.002 ^a
		41.123	5	8.225		
	Residual	488.121	7			

a. Predictors: (Constant), CER, OER (BOPO)

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Statistik Olahan (2021)

Hipotesis berbunyi :

H0 : $b_1 = b_2 = 0$, tidak ada pengaruh perubahan proporsi *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin*, di mana tingkat signifikansi $\geq 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$.

H1 : $b_1 \geq b_2 \geq 0$, terdapat pengaruh perubahan proporsi *operational efficiency ratio* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin*, di mana tingkat signifikansi $\leq 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hipotesis yang diajukan oleh penulis :

H1 : Diduga *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM).

Hasil olah data SPSS pada tabel 4.5 menunjukkan nilai $F_{hitung} = 27,175$, sementara nilai distribusi pada taraf kesalahan 5% dalam F_{tabel} sebesar 4,07; sehingga diperoleh hasil $F_{hitung} 27,175 > F_{tabel} 4,07$. Dan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,002 (di bawah 0,05), dapat disimpulkan bahwa *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) secara bersama-sama/serentak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) dan layak digunakan dalam model regresi untuk memprediksi NPM. Maka dari itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas, dalam hal ini, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) terhadap *net profit margin* (NPM) secara parsial. Hubungan secara parsial ini dapat ditinjau dari nilai signifikansi, nilai t hitung dan persamaan regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Uji t
Coefficient

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. Constant	128.449	28.803		4.460	.007
OER (BOPO)	-1.398	.759	-1.088	-1.842	.125

a. Dependent Variabel: NPM

Sumber: Data Sekunder Olahan (2021)

Dari hasil uji t (parsial) seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 dapat disusun persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini :

$$\text{NPM} = 128,449 - 1,398 \text{ OER (BOPO)} + 0,116 \text{ CER}$$

Berdasarkan tabel 4.6 dan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. *Operational efficiency ratio* (Rasio BOPO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,125 ($> 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} (-1.842) < t_{tabel} (2,015)$. Oleh karena itu, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO), sebagai variabel X_1 dalam penelitian ini, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM). Nilai B yang sebesar -1,398 menunjukkan bahwa setiap terjadi

kenaikan pada rasio BOPO sebesar 1%, maka nilai NPM akan berkurang sebesar 1,398%.

2. *Cost efficiency ratio* (CER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,828 ($> 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} 0,228 < t_{tabel} 2,015$. Oleh karena itu, CER sebagai variabel X_2 dalam penelitian ini, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM).

Nilai B yang sebesar 0,116 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada CER sebesar 1%, maka nilai NPM justru bertambah sebesar 0,116%. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hays dkk (2010) di mana *cost efficiency ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *net profit margin*.

3. *Net profit margin* (NPM), sebagai variabel terikat, akan memiliki nilai tetap sebesar 128,449% seandainya *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) tidak ada.

Dari hasil uji parsial di atas sebenarnya telah didapatkan variabel bebas mana yang memiliki dominasi yang kuat. Hal tersebut didasarkan atas seberapa besar perubahan pada variabel terikat yang disebabkan oleh variabel-variabel bebas. Hasil uji parsial pada penelitian ini diketahui bahwa variabel X_1 , (OER/BOPO) mampu mengubah variabel bebas, NPM sebesar 1,398% sedangkan variabel X_2 , CER hanya mampu mengubah NPM sebesar 0,116%. Dengan demikian, variabel X_1 atau *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan dalam menentukan NPM.

Namun demikian, hasil uji parsial di atas belum menunjukkan ketepatan yang akurat dalam menentukan variabel bebas mana yang dominan, hal tersebut disebabkan oleh tingkat signifikansi kedua variabel bebas yang masih berada di atas

0,05 (5%). Belum signifikannya hasil uji t (parsial) penelitian ini dapat disebabkan oleh perubahan angka yang ekstrim, seperti yang terjadi pada tahun 2009, dan perubahan nilai variabel bebas yang serupa.

Maka dari itu, untuk membuktikan variabel bebas mana yang paling mendominasi dengan tingkat ketepatan yang akurat, penulis mengadakan pengujian parsial dengan metode *stepwise*, yakni dengan cara mencari variabel bebas yang memiliki dominasi yang kuat dan mengeluarkan variabel bebas yang memiliki dominasi yang lemah secara parsial. Dari metode *stepwise* diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji t (Metode Stepwise)

Coefficient ^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. Constant	122.871	14.000		8.771	.000

a. Dependent Variabel: NPM

Sumber: Data Sekunder Olahan (2021)

Dari hasil uji t dalam metode *stepwise* akhirnya diketahui bahwa secara parsial, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) sebagai variabel bebas yang paling berpengaruh dan dominan terhadap NPM sebagai variabel terikat.

Pernyataan di atas didasarkan atas nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hal tersebut juga memperlihatkan bahwa pernyataan Riyadi (2004) dan Peraturan Bank Indonesia mengenai hubungan negatif antara total biaya operasional dengan

laba bank telah dibuktikan dari hasil uji parsial pada studi kasus di Bank BNI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada nilai rasio BOPO Bank BNI akan mengurangi perolehan nilai NPM bank tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai pembahasan hasil olah data SPSS terhadap variabel-variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal utama, yakni :

- a. *Operational efficiency ratio* (Rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) memiliki pengaruh sebesar 91,6% dalam menjelaskan setiap perubahan nilai *net profit margin* (NPM) pada Bank BNI antara tahun 2014 dan 2021, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dijelaskan oleh variabel- variabel lain di luar model penelitian, seperti *interest sensitivity rate* (ISR) dll.

Hal tersebut didasarkan atas hasil uji koefisien determinasi (Uji R^2).

- b. Secara simultan, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) dan *cost efficiency ratio* (CER) berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) sesuai dengan hasil temuan pada Uji F. Hasil Uji simultan ini dapat memperkuat alasan bahwa penurunan nilai NPM secara ekstrim pada tahun 2019 di Bank BNI disebabkan oleh membengkaknya nilai OER (rasio BOPO) dan CER secara serentak pada tahun yang sama.
- c. Secara parsial, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) berpengaruh negatif, namun *cost efficiency ratio* (CER) ternyata memiliki pengaruh positif. Hal tersebut demikian karena dalam kasus Bank BNI, perkembangan total biaya non bunga, yang menjadi indikator CER, ternyata dapat mendongkrak total penjualan yang menjadi indikator NPM, khususnya pada tahun 2019, di mana terjadi peningkatan total penjualan di saat bank itu sedang merugi. Dan di antara dua variabel bebas tersebut, variabel X_1 , *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) yang berpengaruh dominan secara parsial terhadap variabel terikat, yakni *net profit margin* (NPM).

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, M. Syarif. 2003. *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank*. Djambatan. Jakarta

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. UMM. Malang
- Bank Indonesia. 2014. Laporan Perekonomian Indonesia.
- Basuki, 2020, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Media Sains Indonesia Bandung.
- _____. 2017. Laporan Perekonomian Indonesia
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN. Yogyakarta.
- <http://www.docstoc.com/docs/Bank-Performance-Measures> [18 Marc. 2021]
- <http://www.ibsintelligence.com> [18 Marc. 2021]
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Koch, Timothy W., dan S. Scott MacDonald. 2000. *Bank Management*. Hartcourt College Publishers. 4th edition. Orlando.
- Laporan Tahunan Bank Indonesia. 2020 & 2021. (http://www.bi.go.id/laporan_tahunan.)
- Laporan Tahunan Bank Indonesia. 2019. (http://www.bi.go.id/laporan_tahunan.)
- Laporan Keuangan Bank Dagang Negara (BNI). 2016-2018. (<http://www.idx.co.id/publikasi>.)
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan. Cetakan 6. Jakarta.
- Ramanda, Ikfan; Widyanti Rahmi, Basuki, 2022, Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020, *Jurnal Al Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume 8 No.1.
- Riyanto, Bambang, Prof, Dr. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rose, Peter S. 1999. *Commercial Bank Management*. The McGraw-Hill Companies, Inc. 4th edition. Singapore.
- Saunders, Anthony. 2000. *Financial Institution Management: A Modern Perspective*. The McGraw-Hill Companies, Inc. 3rd edition. USA.
- Santoso, Singgit. 2010. *Mastering SPSS 18*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suyatno, Thomas. 1997. *Kelembagaan Perbankan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.